

PERTEMUAN KESEMBILAN

1. Bagaimana film tersebut mengisahkan tentang akhir zaman dan kedatangan Kristus kedua kali?

Film “Left Behind” membahas mengenai eskatologi universal secara umum, yang berfokus pada peristiwa pengangkatan (*rapture*). Guinan (2005) mendefinisikan peristiwa tersebut sebagai runtutan kejadian yang menandakan akhir suatu masa dalam dunia, dimana Yesus Kristus akan datang diatas awan-awan dan orang-orang kudus akan dipersatukan secara mistis (diangkat) untuk menjadi satu dengan Kristus. Mereka akan dipisahkan dari orang-orang berdosa yang tertinggal. Mereka yang tertinggal akan mengalami masa kesesakan besar (*tribulation*). Doktrin eskatologi khususnya pengangkatan dipopulerkan oleh John Nelson Darby, seorang teolog Inggris. Darby menginterpretasikan pengangkatan berdasarkan 1 Tesalonika 4:15-17: “Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal. Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.” Film “Left Behind” mencoba memvisualisasikan kutipan ayat tersebut dengan konteks yang mudah dipahami. Tokoh utama dalam film tersebut adalah Rayford Steele dan anaknya Chloe Steele, keduanya merupakan bagian dari kelompok yang tertinggal di bumi (*left behind*), oleh sebab gaya hidup yang tidak berkenan di hadapan Allah. Rayford berselingkuh dengan seorang pramugari, dan Chloe bersikap skeptis terhadap keberadaan Tuhan. Gaya hidup mereka bertolak belakang dengan Irene Steele, isteri Rayford sekaligus ibu Chloe. Irene baru saja lahir kembali dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Akhir dari film tersebut jelas, Irene beserta orang-orang benar lainnya menghilang secara mistis (diasumsikan terangkat), sedangkan Rayford dan Chloe tertinggal di bumi. Kekacauan besar melanda seluruh dunia, dan apa yang terjadi hanyalah sebuah permulaan dari masa kesesakan hebat. Kesimpulannya, film tersebut berusaha memvisualisasikan keadaan akhir zaman, dengan fokus kepada peristiwa pengangkatan. Alur cerita pada film tersebut lebih mengedepankan sudut pandang orang-orang yang tertinggal, dan menggambarkan kekacauan yang terjadi di muka bumi setelah orang-orang benar (*true believers*) seakan-akan menghilang begitu saja. Kedatangan Kristus dikisahkan begitu mendadak, tidak ada tanda-tanda yang mendahului peristiwa pengangkatan tersebut. Semua terjadi dengan sekejap, tanpa keributan, seolah-olah Kristus bekerja di belakang layar mengangkat orang-orang pilihan-Nya untuk dipersatukan dalam kekekalan.

2. Apakah film tersebut sesuai dengan ajaran Alkitab? jelaskan pendapat anda!

Film tersebut tidak sepenuhnya memvisualisasikan apa yang telah tertulis di Alkitab. 1 Tesalonika 4:15-17 melukiskan kedatangan Tuhan dengan diwarnai seruan malaikat, bunyi tiupan sangkakala, hingga Kristus yang turun dari Sorga diatas awan, mengangkat orang-orang percaya untuk bersatu dengan-Nya. Film tersebut sama sekali tidak melibatkan figur Kristus. Tidak terdapat malaikat yang berseru dan meniup sangkakala seperti yang digambarkan oleh Alkitab. Orang-orang yang dipersepsikan sebagai “orang benar” tiba-tiba menghilang begitu

saja. Sangat berlainan dengan apa yang dikatakan oleh Alkitab, dimana Kristus turun mengangkat orang-orang benar. Perhatikan perbedaan “menghilang” dengan “mengangkat”. Menurut saya memang benar, film tersebut mencoba menggambarkan peristiwa pengangkatan dengan konsep yang menarik. Namun, apa yang digambarkan tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang dikatakan Alkitab. Kekurangan film tersebut adalah, tidak melibatkan kehadiran Tuhan sebagai fokus utama alur cerita, sehingga terkesan sebagai film *action* biasa yang bertujuan untuk menghibur penonton, bukan menguatkan iman umat Kristen.

3. Sebagai mahasiswa UPH, bagian dari anggota jemaat, keluarga dan masyarakat, bagaimana anda harus menyikapi kehidupan saat ini sebagai orang percaya dalam periode *already but not yet* dalam seluruh aspek kehidupan kalian?

Periode *already but not yet*, merupakan masa dimana kita harus mempersiapkan masing-masing diri kita untuk kedatangan-Nya. Pribadi saya akan menyikapi dengan tidak panik dan khawatir mengenai tanda-tanda akhir zaman yang akan terjadi dalam waktu dekat, namun saya akan lebih fokus terhadap apa yang menjadi *destiny* saya. *Destiny*, suatu tujuan penciptaan yang sudah diberikan Tuhan kepada saya, harus tetap saya selesaikan. Saya juga tetap harus berada di dalam jalur-Nya, dengan semakin melekat kepada-Nya, peka dengan apa yang Dia berkenan untuk kita lakukan. *Already but not yet* bermakna bahwa kita telah diselamatkan, namun belum secara permanen. Kita harus hidup selaras dengan jalan Allah, dengan menjalani proses pertumbuhan rohani. Adalah kewajiban kita untuk melawan dosa-dosa yang masih ada dan kita tidak boleh menyerah dengan itu. Kita harus bersikap benar terhadap kebudayaan yang ada. Menurut saya, di masa ini juga merupakan masa dimana kita harus sepenuhnya bergantung, mengikuti apa yang Dia kehendaki melalui pimpinan Roh Kudus. Hal tersebut dapat diterapkan dalam beberapa aspek kehidupan. Sebagai mahasiswa UPH, saya menanamkan prinsip kejujuran dalam setiap tugas-tugas yang saya kerjakan. Saya tidak terpengaruh oleh berbagai tawaran atau godaan untuk melakukan kecurangan, karena ketidakjujuran merupakan sebuah dosa yang akan merusak pertumbuhan spiritualitas saya. Sebagai anggota jemaat, saya berfokus untuk melaksanakan disiplin-disiplin gereja. Saya teringat dua dimensi ibadah Kristen. Dimensi vertikal untuk menyenangkan hati Allah, dan dimensi horizontal untuk melayani sesama. Saya berusaha menerapkan kedua dimensi tersebut dalam kehidupan saya sebagai anggota jemaat. Sebagai anggota keluarga, saya sadar betul salah satu perintah Allah yaitu menghormati orang tua, dan itu yang selalu saya jadikan pedoman hidup. Di tengah masyarakat, saya selalu berusaha menjadi *agent of change*, membawa perubahan ditengah kegelapan dunia dengan menjadi berkat dimanapun saya berada. Semua hal tersebut saya lakukan dengan meminta tuntunan Roh Kudus untuk membimbing dan menyiapkan saya, sebagai sebuah proses untuk menyambut kedatangan-Nya yang kedua kali agar menjadi mampai yang telah menyelesaikan *destiny* dan menjaga utuh minyak serta pelita roh tetap menyala. Persiapan tersebut sangatlah penting, dapat diartikan dengan berjaga-jaga. Seperti yang telah tertulis pada 1 Tesalonika 5:2: "karena kamu sendiri tahu benar-benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam", maka apabila kita tidak mempersiapkan diri kita dan berjaga-jaga, kita tidak akan siap dengan kedatangan-Nya yang tiba-tiba tersebut. Siap atau tidak siap, waktu kedatangan-Nya sudah sangat dekat, dengan itu saya mempersiapkan diri dan berjaga-jaga agar tidak tertinggal.